

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER*
BERBANTU MEDIA VIDEO**

Kunarto*

SD 3 Puyoh Dawe Kudus

Diterima: 11 Desember 2018. Disetujui: 2 Januari 2019. Dipublikasikan: Januari 2019

Abstrak

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Namun dalam proses pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, dan hasilnya adalah motivasi belajar peserta didik sangatlah rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga rendah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh bahwa dari 15 peserta didik Kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus hanya 5 peserta didik atau 30 % peserta didik yang tuntas belajarnya. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantu Media Video. Dari Penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantu Media Video, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : (1) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media video dapat Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Tema Selalu Berhemat Energi Pada Peserta Didik Kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 menjadi sebesar 80 %. (2) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media video dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Selalu Berhemat Energi Pada Peserta Didik Kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebesar 80 % dengan rata-rata nilai 83,3.

Kata kunci: Motivasi, Hasil belajar, NHT berbantu media video

Abstract

Teaching and learning is an educational activity. Educational values color the interactions that occur between teachers and students. But in the learning process that is often used is the lecture method, and the result is student learning motivation is so low that it results in low student learning outcomes. This is evident from the data obtained that from 15 students in Grade IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus only 5 students or 30% of students completed their study. Looking at these problems, researchers are interested in conducting Classroom Action Research with the Application of Media Video Assisted *Numbered Heads Together* Learning Models. From the research that has been conducted for two cycles by applying Media Video assisted *Numbered Heads Together* learning models, it can be concluded as follows: (1) Through the application of video media assisted *Numbered Heads Together* Learning Models can Increase Natural Science Motivation Themes Always Save Energy on Students in Grade IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus 2017/2018 Academic Year become 80%. (2) Through the application of video media assisted *Numbered Heads Together* Learning Models can Improve Science Learning Results Themes Always Save Energy on Students in Grade IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus 2017/2018 Academic Year at 80% with an average score of 83.3.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, NHT assisted video media

***Alamat Korespondensi**

Email : kunartokudus23@gmail.com

SD 3 Puyoh Dawe Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Untuk mewujudkan potensi diri menjadi kompetensi yang beragam, harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini di dunia pendidikan terdapat beranekaragam kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya. Maka, dapat dijelaskan pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan diri dalam segala aspek yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru.

Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada Sekolah Dasar saat ini membuat guru harus menjadi lebih kreatif, berkompeten dan profesional. Dimana seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Namun dalam proses pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, dan hasilnya adalah motivasi belajar peserta didik sangatlah rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga rendah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh bahwa dari 15 peserta didik Kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus hanya 5 peserta didik atau 30 % peserta didik yang tuntas belajarnya. Melihat permasalahan tersebut, peneliti

tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Tema Selalu Berhemat Energi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbantu Media Video Pada Peserta Didik Kelas IVSD 3 Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah peneliti yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas, dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media video dapat Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Tema Selalu Berhemat Energi Pada Peserta Didik Kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018? (2) Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media video dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Selalu Berhemat Energi Pada Peserta Didik Kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Menurut Fathurrohman (2010: 19) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan motivasi-motivasi tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut Dimiyati, Mudjiono (2013:80) Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut Sardiman, A.M (2014:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan. Sardiman, A.M, (2014:75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah Keseluruhan daya gerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar,

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Menurut Prabowo (2002:2), pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar pengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran terpadu, merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. Disamping itu Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata disekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* atau kepala bernomor merupakan pengembangan pembelajaran *TGT (Team Games Tournaments)*. Model ini dikembangkan oleh Spencer Kagan dan

ditemukan tahun 1992. Spencer Kagen menyatakan “Kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.”

Huda (2013: 203) menyatakan *Numbered Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Tujuan dari *Numbered Head Together (NHT)* adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama peserta didik, *Numbered Head Together (NHT)* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merujuk pada konsep Kagen dengan tiga langkah berikut: (1) Pembentukan kelompok. (2) Diskusi masalah. (3) Tukar jawaban antar kelompok.

Adapun langkah-langkah teknik kepala bernomor atau *NHT* adalah: (1) Guru melakukan apersepsi. (2) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran teknik kepala bernomor. (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (4) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru (5) Guru membentuk kelompok secara heterogen, tiap peserta didik dalam masing-masing kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. (6) Guru memberikan lembar kerja peserta didik untuk di diskusikan peserta didik dalam kelompok. (7) Peserta didik dalam kelompok masing-masing mengetahui jawaban dari hasil diskusi. (8) Guru memanggil nomor secara acak untuk mempresantasikan hasil diskusi kelompoknya. (9) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. (10) Guru memberikan tes akhir guru mengakhiri pembelajaran.

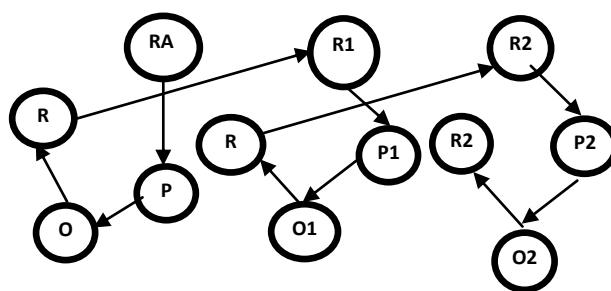
Muslich (2012 : 123) menyatakan bahwa yang dimaksud media adalah

semua bentuk perantara yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasannya sehingga gagasan itu sampai kepada penerimanya.

Dari pendapat mengenai media tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara didalam pelaksanaan kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan informasi. Dalam proses belajar kehadiran media mempunyai kedudukan penting, sebab dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi maupun konsep yang abstrak dapat disampaikan melalui media atau perantara. Dengan bantuan media, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Menurut Marisa (2011: 54) penggunaan program video bertujuan untuk keperluan yang spesifik yang meliputi: (1) memberi informasi, (2) membelajarkan, (3) membujuk, (4) menghibur. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Marisa (2011 : 121) bahwa ada tiga tujuan penting penggunaan program video pembelajaran yakni: (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, (2) membangkitkan motivasi dan apresiasi, (3) memberi pengalaman seperti situasi dan kondisi sesungguhnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting penelitian ini meliputi Subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, dll. Subjek penelitian tindakan ini adalah peserta didik Kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 15peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan Tempat penelitian dilaksanakan di SD 3 Puyoh Dawe Kabupaten Kudus, status Sekolah yaitu sekolah negeri. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2018.



- RA = Rencana Kondis Awal
- R1 = Rencana siklus I
- R2 = Rencana Siklus 2
- P = Pelaksanaan
- O = Observasi

Gambar 1. Desain pelaksanaan penelitian

Kegiatan perencanaan diawali dengan merencanakan ide penelitian, kemudian ditindak lanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi yang sudah terdokumentasi dalam daftar nilai peserta didik dan dari hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan kelemahan dan hambatan peserta didik dalam belajar yang selanjutnya difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Number Head Together* berbantu media video pada pembelajaran yang dijadikan bahan bagi peneliti, kemudian disusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut

Rencana pembelajaran sudah disusun, untuk disajikan dalam pembelajaran siklus I dan II tiap siklus dilakukan dalam 2 pertemuan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II, instrument yang digunakan adalah rencana pembelajaran (RPP), alat peraga, lembar pengamatan, lembar kerja peserta didik, tes formatif, hasil analisis, dan hasil tes formatif. Peserta didik membuat kelompok dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pendapat. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan

model *Number Head Together* berbantu media video. Langkah-langkahnya sebagai berikut : (1) Guru menyiapkan peserta didik untuk belajar. (2) Guru memotivasi peserta didik agar semangat dalam belajar. (3) Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pertanyaan pancingan sesuai materi. (4) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari. (5) Guru membentuk kelompok secara heterogen, tiap peserta didik dalam masing-masing kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. (6) Peserta didik menyimak video yang ditampilkan guru (7) Guru memberikan lembar kerja peserta didik untuk di diskusikan peserta didik dalam kelompok. (8) Peserta didik dalam kelompok masing-masing mengetahui jawaban dari hasil diskusi. (9) Guru memanggil nomor secara acak untuk mempresantasikan hasil diskusi kelompoknya. (10) Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. (11) Guru memberikan tes akhir guru mengakhiri pembelajaran.

Tahapan selanjutnya adalah observasi. Pada tahap ini, dilaksanakan observasi dari hasil kegiatan pelaksanaan tindakan. Pada tahap inilah peneliti dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi antara lain : kelompok yang dibentuk sendiri oleh peserta didik kurang efektif, peserta didik belum memahami scenario pembelajaran karena menggunakan metode baru, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik belum bisa memunculkan karakter tanggung jawab yang diharapkan, dll. Observasi dilaksanakan secara terus menerus hingga siklus berikutnya sampai pelaksanaan tindakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada rancangan strategi. Observasi yang dilakukan dalam satu siklus akan memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan siklus berikutnya.

Hasil penemuan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Refleksi

merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan mencari makna terhadap proses dan pelaksanaan tindakan sebagai dampak adanya intervensi tindakan yang dilaksanakan. Adapun instrument yang dievaluasi berupa hasil tes formatif, analisis per butir soal, lembar pengamatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Dengan cara ini diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: Analisis terhadap motivasi dan analisis terhadap hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa cara antara lain Observasi, Tes, Dokumentasi

Indikator Keberhasilan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dinyatakan berhasil jika telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam sebuah indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah (1) Motivasi belajar peserta didik telah mencapai 80 % dari jumlah seluruh peserta didik. (2) Ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai 80 % dari keseluruhan jumlah peserta didik. (3) Rata-rata nilai secara klasikal telah mencapai angka 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik mulai dari kondisi awal yakni tahap pra siklus sampai akhir siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, Untuk perbandingan motivasi peserta didik mulai dari pra

siklus sampai akhir siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Dalam Dua Siklus

No	Motivasi Peserta Didik	Siklus 1		Siklus 2	
		Belum	Sudah	Belum	Sudah
1	Perhatian Peserta didik	40 %	60 %	13 %	87 %
2	Semangat belajar	47 %	53 %	20 %	80 %
3	Rasa Senang Mengerjakan Tugas	40 %	60 %	20 %	80 %
Rata-rata		40 %	60 %	20 %	80 %

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa motivasi belajar peserta didik selama dua siklus mengalami peningkatan yang tinggi. Terbukti pada tahap pra siklus motivasi hanya 27% , sedangkan yang belum ada 73 % . Setelah menerapkan model *Number Head Together* berbantu media video pada akhir tahap siklus 1 motivasi peserta didik naik sebesar 33 % menjadi 60 % . Kemudian pada akhir tahap siklus 2, motivasi peserta didik kembali naik sebesar 20 % menjadi 80 % . Dari hal tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa aktifitas peserta didik setelah diterapkannya model *Number Head Together* berbantu media video telah berhasil dicapai mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yakni sebesar 80 % . Selanjutnya data tabel di atas dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Selanjutnya untuk data ketuntasan belajar peserta didik selama 3 siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Dua Siklus

NO	SIKLUS	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Akhir Siklus 1	60 %	40 %
2	Akhir Siklus 2	80 %	20 %

Dari data di atas diperoleh hasil bahwa ketuntasan peserta didik juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Terbukti pada tahap awal pra siklus ketuntasan peserta didik hanya sebesar 30 % sedangkan yang belum tuntas 70 % . Pada akhir tahap siklus 1 ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 60 % atau naik sebesar 10 % . Dilanjutkan pada akhir tahap siklus 2 juga mengalami kenaikan lagi sebesar 20 % menjadi 80 % . Hal ini sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebesar 80 % . Untuk lebih jelasnya, data dalam tersebut di tuangkan dalam grafik berikut ini :

Dan yang terakhir, data rata-rata hasil belajar peserta didik yang dicapai dalam tiga siklus dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik Dalam Dua Siklus

NO	SIKLUS	RATA-RATA
1	Akhir Siklus 1	72,7
2	Akhir Siklus 2	83,3

Dari Tabel di atas diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik juga meningkat. Pada pra siklus sebesar 60, kemudian naik pada akhir siklus 1 menjadi 72,7, dan naik lagi pada akhir siklus 2 menjadi 83,3. Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan rata-rata nilai yaitu sebesar 80. Untuk memperjelas kenaikan rata-rata nilai.

Dari data yang diperoleh bahwa motivasi belajar peserta didik selama tiga siklus mengalami peningkatan yang tinggi. pada tahap pra siklus motivasi hanya 30 % , sedangkan yang belum ada 70 % . Setelah menerapkan model *Number Head Together* berbantu Video, pada akhir tahap siklus 1 motivasi peserta didik naik sebesar 27 % menjadi 60 % . Kemudian pada akhir tahap siklus 2, motivasi peserta didik kembali naik sebesar 20 % menjadi 80 % . Dari hal tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan

bahwa motivasi peserta didik setelah diterapkannya model *Number Head Together* telah berhasil dicapai mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan yakni sebesar 80 %. ketuntasan peserta didik juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Terbukti pada tahap awal pra siklus ketuntasan peserta didik hanya sebesar 30 % sedangkan yang belum tuntas 70 %. Pada akhir tahap siklus 1 ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 60 % atau naik sebesar 10 %. Dilanjutkan pada akhir tahap siklus 2 juga mengalami kenaikan lagi sebesar 20 % menjadi 80 %. Hal ini sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditentukan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebesar 80 %.

Dari data yang diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik juga meningkat. Pada pra siklus sebesar 60, kemudian naik pada akhir siklus 1 menjadi 72,7, dan naik lagi pada akhir siklus 2 menjadi 83,3. Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan rata-rata nilai yaitu sebesar 80.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media video dapat meningkatkan motivasi belajar IPA tema Selalu Berhemat Energi pada peserta didik kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 menjadi sebesar 80 %. (2) Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media video juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA tema Selalu Berhemat Energi pada Peserta Didik Kelas IV SD 3 Puyoh Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebesar 80 % dengan rata-rata nilai 83,3.

Dari pengolahan data dan observasi serta kesimpulan penelitian ini, maka sangat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu

media video sangat direkomendasikan untuk melakukan penelitian lain dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan. (2) Dalam menerapkan model pembelajaran hendaknya melihat situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. (3) Terapkanlah model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathurrohman, Pupuh, 2010, *Pengembangan Karakter Anak*, Bandung : PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marisa, dkk. (2011). *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prabowo, 2002, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT. Mediatama
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara